

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Balepe', Tana Toraja, tradisi *Manglamun Karopi'* merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilakukan hingga saat ini. Tradisi ini memiliki makna teologis yang erat kaitannya dengan ajaran Kekristenan, khususnya dalam hal hubungan antar manusia, kasih dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Dengan demikian tradisi ini, nilai-nilai budaya dan spiritual lokal diharmonisasikan dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen, sehingga dengan adanya budaya itu bukanlah suatu hal keburukan atau kejahatan sebagaimana yang dijelaskan dalam model budaya tandingan teologi kontekstual oleh Stephen Bevans.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan tradisi ini memerlukan penyesuaian agar sejalan dengan ajaran Kekristenan, terutama dalam menghindari praktik-praktik yang mungkin bertentangan dengan iman. Gereja Toraja mendukung penghormatan terhadap tradisi ini selama pelaksanaannya tetapi sesuai dengan nilai-nilai Alkitab tanpa mengubah Injil yang ada.

Dalam konteks Teologi, istilah *Manglamun Karopi'* dapat dihubungkan dengan ajaran-ajaran dalam iman Kristen mengenai hubungan antar sesama

manusia, hidup dalam kasih dan menjaga martabat dan hak-hak sesama. Makna Teologis dari *Manglamun Karopi'* dapat dipahami sebagai Hidup dalam Kasih dan Persaudaraan. Ajaran Kristen sangat menekankan hidup dalam Kasih seperti yang tertulis dalam Yohanes 13:34-35, "Aku memberi perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu." Prinsip ini sejajar dengan makna *Manglamun Karopi'*, yaitu menjaga keharmonisan dalam hubungan dengan sesama dan menjaga nilai-nilai persaudaraan.

Jadi, *Rambu Solo'* adalah istilah yang memiliki makna yang mendalam dalam budaya Toraja. Istilah ini terdiri dari dua kata: yaitu "*Rambu*" berarti *asap* dan "*Solo*" yang merujuk pada persembahan untuk orang yang telah meninggal. Asap dianggap sebagai penghubung antara fisik dan spiritual, memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara pemakaman dan ritual keagamaan di kalangan masyarakat Toraja.

Pemakaman ini biasanya dilakukan ketika matahari mulai terbenam, menandai bahwa momen ini penuh dengan makna dan simbolis dalam tradisi tersebut. Dalam konteks budaya, khususnya terkait dengan upacara *Aluk Rambu Solo'* atau *Aluk Rampe Matampu'*, terdapat tradisi yang sangat kaya dan mendalam. Dengan demikian, tradisi *Manglamun Karopi'* ini merupakan salah satu budaya yang masih terus dilakukan dalam masyarakat khusus di Lembang Balepe'.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Balepe'

Diharapkan dapat terus melestarikan tradisi *Manglamun Karopi'* dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai budaya dan spiritualitas lokal yang positif. Pendidikan budaya kepada generasi muda perlu ditingkatkan agar tradisi ini tetap hidup dalam harmoni dengan saling menghargai satu sama lain.

2. Gereja Toraja

Disarankan untuk terus mendampingi masyarakat dalam memahami dan melakukan tradisi *Manglamun Karopi'* ini dengan nilai-nilai budaya dan ajaran Kristen dapat dilakukan secara harmonis tanpa mengubah injil yang ada .